

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di pulau Jawa. Namun saat ini bahasa Jawa tidak hanya terdapat di pulau Jawa saja, tetapi sudah menyebar di daerah lain termasuk di Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk dari pulau Jawa ke Provinsi Gorontalo, tepatnya di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Bahasa daerah ini digunakan dalam komunikasi antarsesama anggota masyarakat penuturnya dalam berbagai aktifitas.

Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Jawa telah memperoleh jaminan pembinaan dan pengembangannya. Hal ini sebagaimana yang termasuk dalam penjelasan UUD 1945 Bab XV Pasal 36 bahwa “di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya (misalnya bahasa Jawa, Madura, dan Sunda) bahasa itu akan dihormati dan dipelihara oleh negara”. Dengan dasar hukum tersebut, maka jelaslah bahwa bahasa daerah perlu untuk tetap dipelihara karena bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan bahasa Jawa perlu ditingkatkan antara lain melalui penelitian.

Dewasa ini bahasa Jawa tetap digunakan sebagai alat komunikasi antarsesama masyarakat Jawa. Berbeda dengan bahasa daerah lainnya yang terdesak pemakaiannya, bahasa Jawa tetap eksis digunakan oleh penuturnya misalnya digunakan oleh kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan aktivitas pekerjaan. Aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat di desa Bongo 3 adalah dalam bidang pertanian yang berhubungan dengan petani penanam padi. Hal ini menyebabkan penggunaan bahasa Jawa lebih banyak digunakan oleh masyarakat penuturnya.

Setiap masyarakat memiliki bahasanya sendiri yang berbeda dengan masyarakat lain untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pendapatnya. Perbedaan tersebut menciptakan variasi bahasa. Variasi bahasa terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya variasi bahasa adalah adanya faktor sosial situasi penutur bahasa sehingga muncullah beragam bahasa dari kelompok sosial tertentu yang berakibat adanya semacam kosakata yang tercipta dari kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada situasi tertentu.

Variasi bahasa yang berhubungan dengan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat masih jarang diteliti secara khusus. Penelitian terhadap variasi bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan dan aktivitas masyarakat penutur bahasa Jawa sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat Jawa. Pendeskripsian variasi bahasa petani suku Jawa akan memberikan gambaran tentang register bahasa petani suku Jawa di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Salah satu bentuk variasi penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari yaitu pada saat masyarakat beraktivitas sebagai petani penanam padi. Penggunaan bahasa pada saat bekerja sebagai petani penanam padi menimbulkan variasi bahasa yang disebut register. Register merupakan salah satu variasi bahasa yang berhubungan dengan kosakata yang dihasilkan oleh masyarakat penutur bahasa Jawa akibat aktivitas yang mereka lakukan. Apabila ditelaah kenyataan berbahasa pada masyarakat tani terdapat variasi bahasa register yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi antarpemutur bahasa Jawa yang memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai petani penanam padi.

Bahasa register yang berhubungan dengan pertanian khususnya pada petani penanam padi bervariasi dan berbeda dengan bidang pertanian lainnya, seperti pada pekerjaan tani penanam jagung, kedelai, dan sebagainya. Petani yang bergelut dalam

pekerjaan penanam padi menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi yang berhubungan dengan pekerjaan mereka, hal ini membuat adanya variasi bahasa yang muncul. Namun seiring dengan adanya bahasa lain yang terdapat di lingkungan desa Bongo 3 dapat mempengaruhi keberadaan bahasa Jawa. Saat ini bahasa Jawa tetap digunakan untuk berkomunikasi dalam aktivitas pertanian, tetapi bukan hal yang tidak mungkin bahasa Jawa semakin lama akan semakin hilang disebabkan karena bahasa bersifat dinamis. Chaer dan Leonie (2010: 13) mengatakan bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Oleh sebab itu, pengkajian register bahasa Jawa menjadi salah satu cara untuk mencegah kepunahan bahasa Jawa, terutama penggunaan bahasa Jawa pada aktivitas pekerjaan pertanian khususnya pada bidang petani penanam padi.

Register dalam situasi pekerjaan tani penanam padi dapat membuat masyarakat yang bergelut dalam pekerjaan itu tidak perlu menggunakan kalimat yang panjang ketika melakukan percakapan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Contoh kata yang digunakan oleh masyarakat petani yang berhubungan dengan pekerjaan mereka yaitu kata *tandor*, kata tersebut memiliki arti menanam padi. Masyarakat yang berkecimpung dalam aktivitas penanam padi tidak perlu mengatakan *tandor pari* yang berarti menanam padi, karena kata *tandor* tersebut sudah memiliki arti menanam padi. Dengan adanya register yang terdapat dalam situasi tersebut akan mempermudah mereka dalam berkomunikasi, sebab hanya dengan menggunakan kata-kata yang singkat mereka akan langsung mengerti maksud dari mitra bicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian tentang register bahasa petani penanam padi suku Jawa perlu dilaksanakan, sebab komunikasi yang muncul ketika para petani bekerja, akan memunculkan variasi pemakaian bahasa. Kajian tentang variasi bahasa juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dalam aktivitas petani

penanam padi terdapat bentuk variasi bahasa yang berupa register. Oleh karena itu, kajian ini akan dilaksanakan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Register Bahasa Petani Penanam Padi Suku Jawa di desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Adanya variasi bahasa yang digunakan oleh kalangan petani penanam padi yang berbeda dengan profesi lainnya
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya register bahasa petani suku Jawa di kalangan petani penanam padi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat bahwa permasalahan yang berhubungan dengan variasi bahasa dari segi penggunaannya masih luas. Oleh sebab itu, permasalahan penelitian ini dibatasi pada bagaimana register bahasa petani penanam padi suku Jawa di desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana register bahasa petani penanam padi suku Jawa ditinjau dari bentuk register selingkung terbatas?
- 2) Bagaimana register bahasa petani penanam padi suku Jawa ditinjau dari bentuk register selingkung terbuka?

1.5 Definisi Operasional

Register bahasa petani penanam padi suku Jawa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kata-kata bahasa Jawa yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai petani penanam padi pada sawah mereka sendiri maupun sawah orang lain.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan register bahasa petani penanam padi suku Jawa di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan register bahasa petani penanam padi suku Jawa ditinjau dari bentuk register selingkung terbatas.
- 2) Mendeskripsikan register bahasa petani penanam padi suku Jawa ditinjau dari bentuk register selingkung terbuka.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi konsep tentang teori register Halliday (1994) yaitu tentang bentuk register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka pada petani penanam padi suku Jawa di Desa Bongo 3 Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.7.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena dapat menambah wawasan baru bagi penulis, khususnya dapat mengetahui register bahasa petani suku Jawa, khususnya pada petani yang berkecimpung pada pekerjaan penanam padi. Penulis juga dapat ikut terlibat langsung dengan lingkungan yang dijadikan sebagai objek penelitian, sehingga penulis dapat mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para petani.

2) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Adapun manfaat penelitian ini bagi lembaga pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian tentang variasi bahasa khususnya variasi bahasa register, juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang register dalam bahasa Jawa, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian bagi generasi yang ingin meneliti tentang register.